

PERKEMBANGAN GARAP SEKAR MACAPAT POCUNG DARI WAOSAN MENJADI BAWA GAYA SURAKARTA

SKRIPSI KARYA ILMIAH



oleh

Septati Siti Inayanti
NIM 17111109

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2024**

PERKEMBANGAN GARAP SEKAR MACAPAT POCUNG DARI WAOSAN MENJADI BAWA GAYA SURAKARTA

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



oleh

Septati Siti Inayanti
NIM 17111109

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2024**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

PERKEMBANGAN GARAP SEKAR MACAPAT POCUNG DARI WAOSAN MENJADI BAWA GAYA SURAKARTA

yang disusun oleh

Septati Siti Inyanti
NIM 17111109

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 31 Juli 2024

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,


Muhammad Nur Salim, S.Sn., M.A.

Penguji Utama,

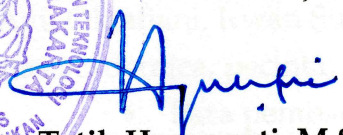

Waluyo, S.Kar., M.Sn.

Pembimbing,


Darno, S.Sen., M.Sn.

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 12 September 2024
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan


Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn.
NIP. 196411101991032001

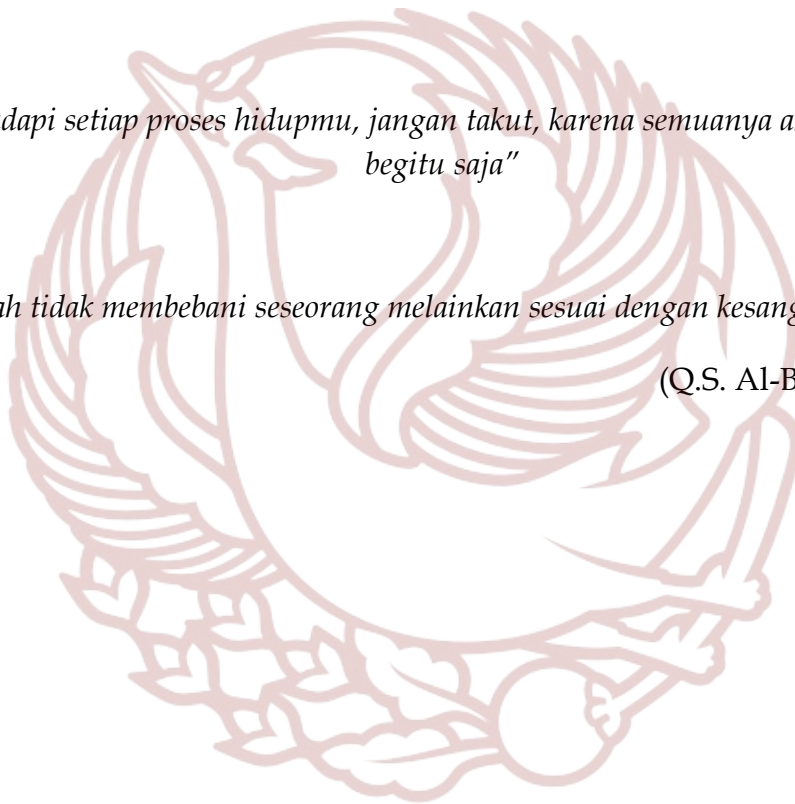


MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hadapi setiap proses hidupmu, jangan takut, karena semuanya akan berlalu begitu saja”

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah. 286)



Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Ayahanda Sasongko Wibowo
 - Ibunda Lisa Diyanti
- Calon Teman Hidupku Putra Gunawan
- Adik-adiku, Dyah Ayu Oktafiani, Irwan Sunarno, Wahyu Wibowo
 - Para civitas academica, pecinta, pemerhati, praktisi seni
 - Para pembaca dan penikmat literasi
 - Almamaterku ISI Surakarta
 - Serta Tanah Airku Indonesia

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Septati Siti Inayanti
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 17 September 1998
NIM : 17111109
Alamat Rumah : RT01, RW02, Krajan, Kel. Jati Kulon,
Kec. Jati, Kab. Kudus,
Provinsi Jawa Tengah
Program Studi : S-1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah saya dengan judul: "Perkembangan Garap Sekar Macapat Pocung Dari Waosan Menjadi Bawa" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 12 September 2024

Peneliti,



Septati Siti Inayanti

NIM 17111109

ABSTRACT

This research is entitled about “Changes Of Garap On Tembang Macapat Pocung From Waosan To Bawa Gaya Surakarta’s”. The problems revealed in this study are (1) What is the process of changing the musical format from waosan to bawa in Sekar Macapat Pocung, (2) Why did the change in sekar macapat pocung from waosan to bawa.

This research is a qualitative research, the data obtained from literature study, observation, and interviews. The theory used as the basis for analyzing according to the formulation of the problem is the garap concept Rahayu Supanggah used to analysis the Changes Of Garap On Sekar Macapat Pocung From Waosan To Bawa Gaya Surakarta’s.

The results of the research found are: 1. Sekar macapat pocung is a sekar macapat that can be converted into a bawa, 2. There are three sekar macapat pocung which are transformed into bawa srambahan, that is slendro pathet manyura, pelog pathet nem, and pelog pathet barang, 3. The change in sekar macapat pocung from waosan to bawa is influenced by internal factors influenced by the creativity of a performer in presenting sekar macapat and external factors influenced by other cultures and the development of performing arts.

Keywords : *Sekar Macapat, Pocung, Bawa, and Waosan*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul tentang “Perkembangan Garap Tembang Macapat Pocung Dari Waosan Menjadi Bawa Gaya Surakarta”. Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana perkembangan garap dari *waosan* menjadi *bawa* pada *Sekar Macapat Pocung*, (2) Mengapa terjadi perkembangan pada *sekar macapat pocung* dari *waosan* menjadi *bawa*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari studi pustaka, observasi, dan wawancara. Teori yang digunakan sebagai landasan untuk menganalisis sesuai dengan rumusan masalah adalah konsep garap Rahayu Supanggah digunakan untuk menganalisis garap *sekar macapat pocung* dari *waosan* menjadi *bawa*.

Hasil penelitian yang ditemukan yaitu: 1. *Sekar macapat pocung* merupakan *sekar macapat* yang dapat beralih menjadi *bawa*, 2. Ada tiga *sekar macapat pocung* yang berubah menjadi *bawa srambahan*, yaitu berlaras *slendro pathet manyura*, *pelog pathet nem*, dan *pelog pathet barang*, 3. Perkembangan *sekar macapat pocung* dari *waosan* menjadi *bawa* dipengaruhi oleh faktor internal yaitu, kreativitas seorang vokalis atau *wiraswara* dalam menyajikan *sekar macapat* dan faktor eksternal yaitu pengaruh budaya lain dan perkembangan seni pertunjukan.

Kata kunci : *Sekar Macapat, Pocung, Bawa, dan Waosan*

KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat, taufiq, hidayah, inayah, dan ridho-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik serta lancar. Skripsi yang berjudul “Perkembangan Musikal Sekar Macapat Pocung Dari Waosan Menjadi Bawa” ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Tentunya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini berkat dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak.

Peneliti menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada Bapak Muhammad Nur Salim, S.Sn., M.A, Bapak Waluyo, S.Kar., M.Sn, dan Bapak Darno., S.Sn., M.Sn selaku pembimbing dan dewan penguji yang telah banyak meluangkan waktu di tengah kesibukannya dalam memberikan pengarahan, motivasi, kritik dan saran dengan penuh kesabaran, keikhlasan, serta ketelitian dari awal proses hingga terselesaikannya penelitian pada skripsi ini. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada para narasumber, diantaranya: Bapak Rusdiyantoro, S.Kar., M.Sn, Bapak Dr. Suyoto, S.Kar., M.Hum, Bapak Suraji, S.Kar., M.Sn, dan Bapak Waluyo, S.Kar., M.Sn. yang telah berkenan memberikan banyak informasi dan saran terkait dengan penelitian ini sehingga dapat memperoleh data-data yang dibutuhkan. Ujaran terimakasih kepada teman saya Jayananta Eka Aditya, S.Sn yang telah banyak membantu untuk mencarikan tinjauan pustaka, memberi pinjaman beberapa pustaka untuk referensi, dan juga motivasi dalam proses penulisan penelitian ini, teman saya Amanda yang telah berkenan

untuk menjadi perantara saat melakukan wawancara ke beberapa narasumber.

Kepada teman seperjuangan, Aum Andhika Christiaji, Danang Arikukuh Dewabrata, Siti Nuraini, Irvan Muhammad Malik, dan Siti Nurkhaya yang selalu memberi energi satu sama lain. Ucapan terimakasih yang tak terbatas kepada orang tuaku tercinta Bapak Sasongko Wibowo dan Ibu Lisa Diyanti, calon teman hidupku Putra Gunawan serta adikku Dyah Ayu Oktafiani, Irwan Sunarno, dan Wahyu Wibowo yang telah memberikan doa, pangestu, pengertian, semangat, dan dorongan. Kepada semua orang yang terlibat yang tidak bisa disebutkan satu persatu saya sangat berterimakasih. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan serta kesalahan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca, praktisi, pemerhati, dan pecinta seni. Terimakasih atas partisipasinya.

Surakarta, 12 September 2024

Peneliti,

Septati Siti Inayanti

NIM 17111109

DAFTAR ISI

ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	9
1. Pengumpulan Data	9
2. Analisis Data	13
3. Penyajian Data	15
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II PERKEMBANGAN SEKAR MACAPAT POCUNG DARI WAOSAN MENJADI BAWA	17
A. Pengertian Sekar Macapat Pocung	18
B. Perkembangan Sekar Macapat Pocung Dari Waosan Menjadi Bawa	22
1. Analisis Teks atau Cakupan Sekar Macapat Pocung Dari Waosan Menjadi Bawa	23
2. Analisis Notasi Sekar Macapat Pocung Dari Waosan Menjadi Bawa	27
a. Laras Slendro Pathet Manyura	28
b. Laras Pelog Pathet Barang	32
c. Laras Pelog Pathet Nem	35
BAB III FAKTOR PENDORONG PERKEMBANGAN SEKAR MACAPAT POCUNG DARI WAOSAN MENJADI BAWA	39
A. Faktor Internal	40
1. Agen perubahan	41
2. Kreativitas	42
B. Faktor Eksternal	46
1. Pengaruh Budaya Lain	46
2. Perkembangan Seni Pertunjukan	47

BAB IV PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
KEPUSTAKAAN	52
NARASUMBER	54
GLOSARIUM	55
LAMPIRAN	61
BIODATA PENULIS	64



KEPUSTAKAAN

- Darsono, dkk. 1995. "Perkembangan Musikal Sekar Macapat Di Surakarta", Laporan penelitian kelompok, STSI, Surakarta.
- Darsono. 1980. "Gending-Gending Sekar". Karya Ujian Penyelesaian Studi Sarjana Muda, ASKI, Surakarta.
- Hastanto, Sri. 2009. *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.
- Hastjarjo, Gunawan Sri. 1980. Manuskrip berjudul "Macapat Jilid II". Tanpa penerbit.
- K. R. T. Madukusuma. Manuskrip yang berjudul "Nut Lagu". Tanpa Penerbit.
- Martopangrawit. 1969. *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta: Akademi Seni Karawitan (ASKI) Surakarta.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- R. L. Martopangrawit. 1967 "Tetembangan: Vokal Yang Berhubungan dengan Karawitan". Surakarta: ASKI.
- R. Ng. Ranggawarsita. 1957 *Mardawalagu*. Dialih aksara oleh R. Tanoyo. Surakarta: Sadu Budi.
- R. Tedjohadisumarto. 1958. *Mbombong Manah Jilid I: serat tuntunan kangge mulangaken lelagon lan sekar djawi*. Jakarta: Djambatan.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Metode Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humnaiora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Supanggih, Rahayu. 2002. *Bothekan Karawitan II: GARAP*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.
- Suyoto, Rusdiyantoro, Waluyo, Isti Kurniatun, dan Sumardji. 1996. *"Bawa Kaitannya Dengan Gendhing: Analisa Tekstual"*, Laporan Penelitian Kelompok, STSI, Surakarta.
- T. Slamet Soeparno. 1980/1981. *"Bawa Srambahan"*. Surakarta: Sub Bagian Proyek ASKI.
- Tim Penyusun Fakultas Seni Pertunjukan. 2017. *Panduan Tugas Akhir Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Press
- Waluyo. 1991. *"Dokumentasi Bawa Gawan Gendhing Bapak Sastro Tugiyono"*, Laporan Penelitian, STSI, Surakarta.
- Winarno, Joko. 2010. *"Lindur: Tinjauan Ragam Bentuk dan Korelasi"*, Skripsi, Institut Seni Indonesia, Surakarta. 2010.

NARASUMBER

Waluyo, (62 Tahun), dosen tembang di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Rusdiyantoro, (66 Tahun), alumni deosen di Institut Seni Indonesia

Suyoto, (64 Tahun), dosen di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Suraji, (63 Tahun), dosen di Institut Seni Indonesia Surakarta.



GLOSARIUM

A

Ada-Ada salah satu sulukan (nyanyian dalang) yang diiringi oleh ricikan *gendher barung*, *keprak*, *cempala*, *gong*, dan *kenong* untuk menimbulkan suasana *sereng*, *tegang*, *keras*, *marah*, dan *semangat*

Ageng secara harfiah berarti besar dan dalam karawitan Jawa digunakan untuk menyebut gending yang berukuran panjang dan salah satu jenis tembang.

B

Buka istilah dalam musik gamelan Jawa untuk menyebut bagian awal sajian *gendhing* atau suatu komposisi musikal

Buka suatu sajian kalimat lagu untuk mengawali sebuah *gendhing*

Buka Celuk suatu sajian kalimat lagu untuk mengawali sebuah *gendhing* yang dilakukan oleh vokal

Balungan istilah dalam karawitan untuk menyebut kerangka gending

Basa Krama bahasa Jawa yang halus (lebih sopan), yang biasanya digunakan untuk berbicara antara dua orang atau lebih dengan orang yang usianya lebih tua (anak dengan orang tua, murid dengan guru, dan sebagainya)

Basa Pinathok suatu *pathokan-pathokan* atau aturan-aturan baku yang mengikat pada tembang, sehingga tercipta suatu bentuk puisi yang memiliki format yang spesifik

Bawa pengganti buka untuk mengawali suatu sajian *gendhing*

C

Cakepan istilah yang digunakan untuk menyebutkan teks atau syair vokal dalam karawitan Jawa

Cengkok pola lagu atau kesatuan pola *tabuhan*, juga dapat berarti jumlah *gongan* dalam gending.

D

Dadi dalam karawitan Jawa mengacu pada tingkatan irama dengan dimensi ruang dan waktu

Dhawah semua *gendhing* yang berbunyi karena *bawa*

F

Frasa bagian dari kalimat lagu dalam gending karawitan Jawa

G

Gatra melodi lagu terkecil yang tersusun dari beberapa susunan *balungan*

Garap suatu bentuk kreativitas seorang pengrawit dalam menyajikan suatu *gendhing* atau komposisi musikal

Gaya secara harfiah merupakan ragam dan dalam seni pakeliran *Jekdong* memiliki arti sebagai ciri khas penyajian pada suatu daerah tertentu

Gedhe menunjukkan sesuatu yang besar. Dalam tembang yaitu memiliki aturan misalnya, menggunakan bahasa sansekerta

Gendher nama salah satu instrument gamelan Jawa yang terdiri dari rangkaian bilah-bilah perunggu yang direntangkan di atas *rancakan* (rak) dengan nada-nada dua setengah *gembyang*

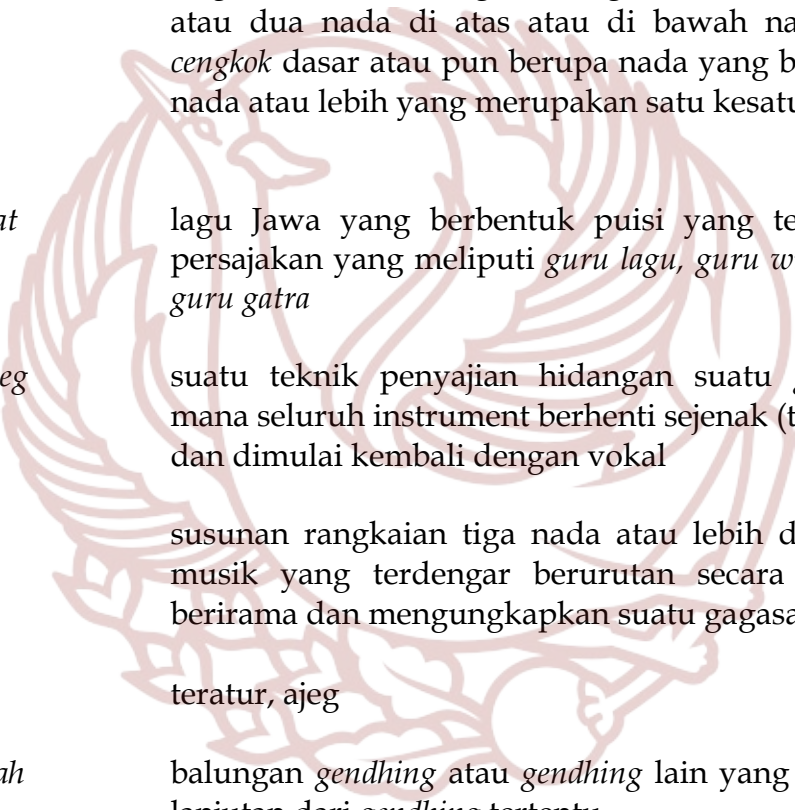
Gendhing istilah untuk menyebut komposisi musikal dalam gamelan Jawa

Gerongan sajian lagu vokal yang disajikan secara bersama-sama

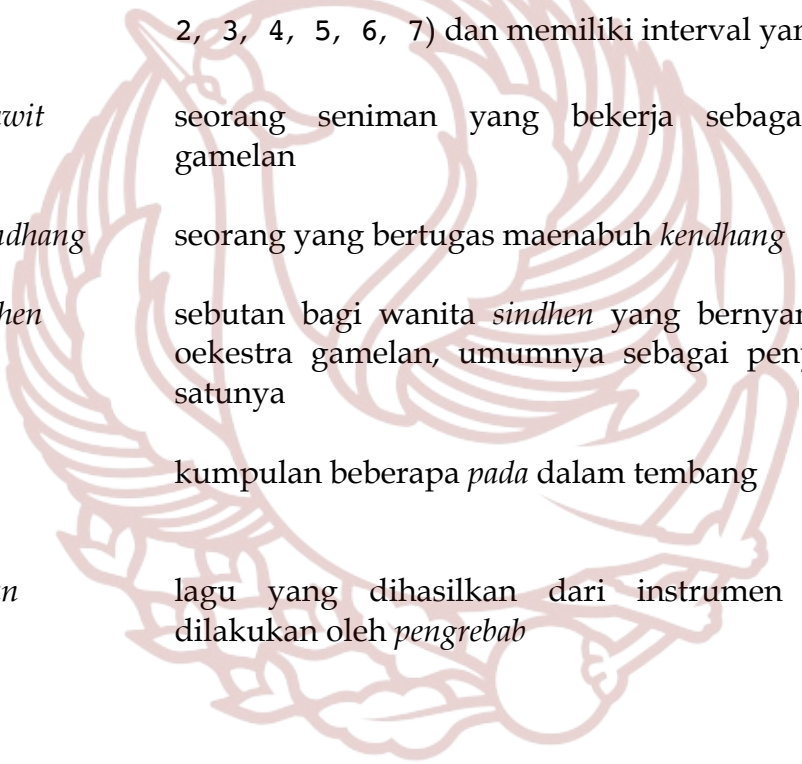
Gong salah satu instrumen gamelan yang berbentuk bulat dengan diameter kurang lebih 90 cm dan berpencu

Gongan istilah dalam karawitan Jawa yang berarti pukulan instrumen *gong*

<i>Gregel</i>	suatu teknik penyuaran sebagai pengembangan dari <i>cengkok</i> tertentu dengan mengadakan pengolahan terhadap suatu nada yang digetarkan dan nada itu biasanya 2 (dua) nada di atas nada lintasan (sebelum nada <i>seleh</i>) atau nada <i>seleh cengkok</i>
<i>Guru Gatra</i>	jumlah baris dalam setiap bait tembang macapat
<i>Guru Wilangan</i>	jumlah suku kata dalam setiap baris tembang macapat
<i>Guru Lagu</i>	huruf vokal yang mengakhiri dalam setiap baris tembang macapat
I	
<i>Inggah</i>	salah satu bentuk komposisi gending
<i>Irama</i>	pelebaran dan penyempitan <i>gatra</i>
K	
<i>Kerep</i>	istilah yang digunakan dalam karawitan gaya Surakarta untuk menandai bentuk suatu gending dari pukulan instrumen <i>kethuk</i> yang <i>ditabuh</i> cukup dekat atau sering dalam satu <i>kenongan</i>
<i>Ketawang</i>	salah satu bentuk gending dalam karawitan gaya Surakarta
<i>Klenengan</i>	pementasan atau sajian musik gamelan
L	
<i>Ladrang</i>	salah satu bentuk gending dalam karawitan gaya Surakarta
<i>Laku/lampah</i>	istilah untuk menyebut jumlah suku kata pada setiap baris <i>sekar ageng</i>
<i>Lancaran</i>	salah satu bentuk gending dalam karawitan gaya Surakarta
<i>Langendriyan</i>	drama tari berdialog yang menggunakan <i>sekar</i> sebagai pengganti pembicaraan



<i>Laras</i>	susunan atau tangga nada dalam karawitan Jawa, yaitu <i>pélog</i> dan <i>sléndro</i>
<i>Laras Madya</i>	sajian vocal yang diiringi beberapa <i>terbang</i> , <i>kemanak</i> , <i>kendhang</i> , dan <i>gendher barung</i> . Teks yang digunakan adalah <i>sekar macaapat</i> dan <i>sekar tengahan</i>
<i>Laya</i>	cepat dan lambatnya tempo dalam karawitan Jawa
<i>Luk</i>	suatu teknik penyuaaraan, suatu pengembangan dari <i>cengkok</i> tertentu dengan mengadakan tambahan satu atau dua nada di atas atau di bawah nada lintasan <i>cengkok</i> dasar atau pun berupa nada yang berjarak satu nada atau lebih yang merupakan satu kesatuan
M	
<i>Macapat</i>	lagu Jawa yang berbentuk puisi yang terikat oleh persajakan yang meliputi <i>guru lagu</i> , <i>guru wilangan</i> , dan <i>guru gatra</i>
<i>Mandheg</i>	suatu teknik penyajian hidangan suatu <i>gendhing</i> di mana seluruh instrument berhenti sejenak (tidak <i>suwuk</i>) dan dimulai kembali dengan vokal
<i>Melodi</i>	susunan rangkaian tiga nada atau lebih dalam sajian musik yang terdengar berurutan secara logis serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan
<i>Metris</i>	teratur, ajeg
<i>Minggah</i>	balungan <i>gendhing</i> atau <i>gendhing</i> lain yang merupakan lanjutan dari <i>gendhing</i> tertentu
<i>Musikal</i>	berkenaan dengan musik, mempunyai kesan musik, dan mempunyai rasa peka terhadap musik
P	
<i>Pada</i>	kumpulan beberapa <i>gatra</i> dalam tembang
<i>Padapala</i>	jumlah suku kata tertentu dalam setiap baris <i>sekar ageng</i>
<i>Pakem</i>	pedoman pokok (tentang aturan, tata cara, dan sebagainya)



<i>Palaran</i>	sajian vokal tunggal dari <i>sekar macapat</i> yang diiringi oleh <i>ricikan</i> tertentu dengan bentuk <i>gendhing srepegan</i>
<i>Parikan</i>	sebuah kalimat yang terdiri dari dua frasa, yang pada akhir frasa pertama dan frasa kedua mempunyai kesamaan bunyi vokal
<i>Pathet</i>	suasana musikal yang dibangun oleh susunan melodi tertentu
<i>Pelog</i>	rangkaian tujuh nada pokok dalam gamelan yaitu (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7) dan memiliki interval yang berbeda
<i>Pengrawit</i>	seorang seniman yang bekerja sebagai penabuh gamelan
<i>Pengendhang</i>	seorang yang bertugas maenabuh <i>kendhang</i>
<i>Pesindhen</i>	sebutan bagi wanita <i>sindhen</i> yang bernyanyi mengiringi orkestra gamelan, umumnya sebagai penyanyi satu-satunya
<i>Pupuh</i>	kumpulan beberapa <i>pada</i> dalam tembang
R	
<i>Rebaban</i>	lagu yang dihasilkan dari instrumen <i>rebab</i> dan dilakukan oleh <i>pengrebab</i>
S	
<i>Sabetan</i>	ketukan yang terdapat pada <i>gatra</i>
<i>Sindhen</i>	vokal wanita yang umumnya berada di dalam seni karawitan dan pertunjukan pakeliran
<i>Sindhenan</i>	lagu vokal tunggal dalam karawitan yang dilantunkan oleh <i>sindhen</i>
<i>Srepeg</i>	salah satu bentuk gending dalam karawitan gaya Surakarta
<i>Suwuk</i>	berhenti atau berakhir

T

Tabuhan membunyikan atau memainkan gamelan

U

Umpak kalimat lagu sebagai jembatan menuju bentuk atau struktur gending yang lain

Umpak-umpakan tidak lagi berbentuk *merong* tetapi berbentuk *inggah* yang gunanya untuk menuju ke *inggah* yang pokok

W

Waranggana sinden dalam karawitan Jawa yang melantunkan *sindhenan* (sinonim: *pesindhen*)



LAMPIRAN

Sekar Macapat Pocung, Laras Slendro Pathet Manyura

3 3 3 3 i i i 2̣ 6 6 5 3
 Ngelmu i- ku ka- la- ko- ne kan-thi la- ku
 6 2̣ 6 3 2 1
 Le- kas- e la- wan kas
 2 2 2 2 3 1 2 6̣
 Te- ges- e kas nyanto- sa- ni
 6̣ 1 2 3 2 2 1 6̣ 1 1 12̣ 2
 se- tyā bu- dya pa- nge- kes- e dūr ang- ka- ra

Bawa Pocung, Laras Slendro Pathet Manyura

6 6 6̣i.6̣ 5.3, 3̣ 3̣ 3̣ 3̣' 3̣2̣ 2̣.3̣ i.2̣6̣.i6̣ 5.3
 Ngelmu i- ku ka- la- ko-ne kan- thi la- ku
 3̣.5̣3̣2̣ 2̣.3̣, i3̣2̣i6̣3̣ 2̣16̣12̣3̣5̣.6̣' 3̣.5̣3̣ 2̣.1̣
 Le- kas- e la- wan kas
 3 3 3̣5̣3̣2̣ 2̣.3̣ 1 1 12̣3̣ 2̣.1̣6̣
 Te- ges- e kas nyan- to- sa- ni
 6̣ 1 2 3̣' 2 . 2 . 2̣1̣ 6̣ . 3 . 5̣6̣ 3̣5̣ 3̣ (2̣)
 Se- tyā bu- dya pa- nge- kes- e dūr ang- ka- ra

Sekar Macapat Pocung, Laras Pelog Pathet Barang

6 6 5 3 6 7 2̣ 2̣3̣ 6 6 5 3
 Ngelmu i- ku ka- la- ko- ne kan- thi la- ku
 6 7 2 2 3̣2̣ 7̣
 Le- kas- e la- wan kas

7̣ 2 2 2 2 2 32̣ 7̣.6̣

Te- ges- e kas nyan-to- sa- ni

6̣ 7̣ 2 3 2 2 7̣ 6̣ 7̣ 2 32̣ 2

se- tya bu- dya pa- nge- ke- se dur ang- ka- ra

Bawa Pocung, Laras Pelog Pathet Barang

6 6 6567̣ 5.653̣ 2̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣2̣ 7̣2̣.3̣ 6567̣ 5.653̣

Ngelmu i- ku ka- la- ko- ne kan- thi la- ku

6 7̣2̣.3̣ 6 356.7̣ 2 7̣2̣.327̣

Le- kas- e la- wan kas

5 6 6 6 6.765̣ 35.6̣ 2.32̣ 7.6̣

Te- ge- se kas nyan- to- sa- ni

6̣ 7̣ 2 3 2 . 2 . 27̣ 6̣ . 3 . 32̣ 7̣23̣ (2)

Se- tya bu- dya pa- nge- ke- se dur ang- ka- ra

Sekar Macapat Pocung, Laras Pelog Pathet Nem

5 5 65̣ 32̣ 5 6 6 6 5 5 65̣ 32̣

Ngelmu i- ku ka- la- ko- ne kan- thi la- ku

5 6 2 2 21̣ 6̣

Le- kas e la- wan kas

1 2 2 2 1 1 21̣ 65̣

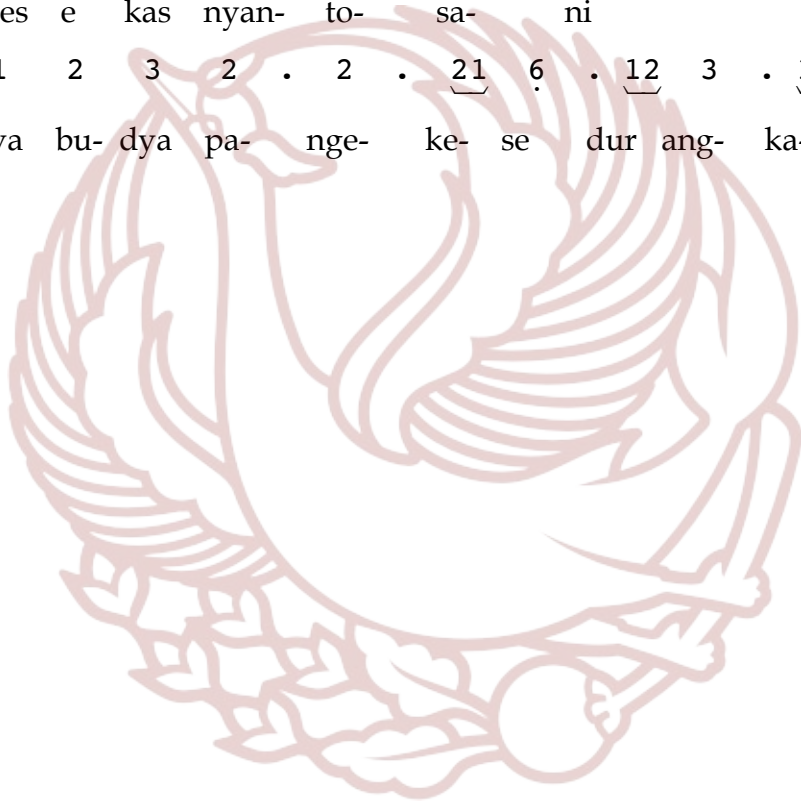
Te- ge- se kas nyan-to- sa- ni

5̣ 6̣ 1 2 2 2 2 2 23̣ 21̣ 32̣ 1

Se- tya bu- dya pa- nge- ke- se dur ang- ka- ra

Bawa Pocung, Laras Pelog Pathet Nem

6 6 6 5.653 $\dot{3}$ $\dot{3}$ $\dot{2}\dot{1}$ 6 $\dot{1}$. $\dot{2}$ 6 5 356 5.653
 Ngelmu i- ku ka- la- ko- ne kan- thi la- ku
 $\dot{3}\dot{2}\dot{1}$ 6 $\dot{1}$. $\dot{2}$ 6 5 $\dot{1}$ 653 232.1
 Le- kas e la- wan kas
 1 2 2 2 21 6 $\dot{1}$ 2.3 1 321.216
 Te- ges e kas nyan- to- sa- ni
 $\dot{6}$ 1 2 3 2 . 2 . 21 $\dot{6}$. 12 3 . 1.2 (2)
 Se- tya bu- dya pa- nge- ke- se dur ang- ka- ra



BIODATA PENULIS



Nama : Septati Siti Inayanti
NIM : 17111109
Program Studi : S-1 Seni Karawitan
Jurusan : Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 17 September 1998
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Krajan, RT01, RW02, Ds. Jati Kulon,
Kec. Jati, Kab. Kudus Provinsi Jawa Tengah
Email : etaseptati37@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Jati Kulon, Tahun 2005-2011
2. SMP Negeri 2 Jati, Tahun 2011-2014
3. SMK Negeri 8 Surakarta, Tahun 2014-2017
4. Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, Tahun 2017-2024